

## BAB I

### PENDAHULUAN

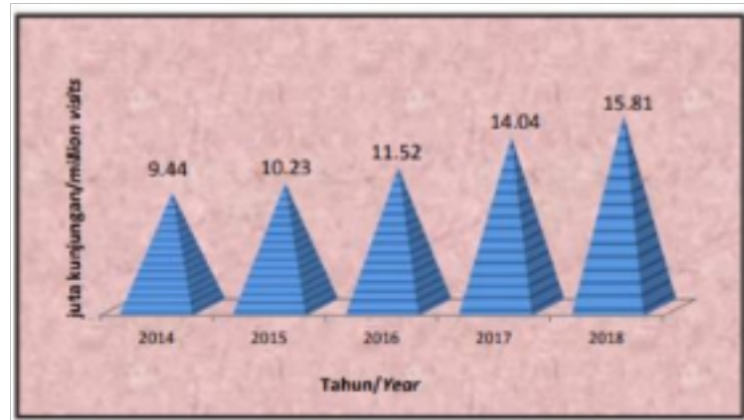
#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan satu dari banyaknya sektor ekonomi yang tumbuh paling cepat dan menjadi salah satu pendorong penting pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Pengembangan sektor pariwisata dinilai dapat merangsang pembangunan infrastruktur dan mendorong perkembangan sektor-sektor ekonomi lainnya. Industri pariwisata merupakan mata rantai ekonomi yang panjang, mulai dari jasa perencanaan perjalanan, jasa pengangkutan barang, *hospitality*/perhotelan, pemeliharaan objek wisata dan lain sebagainya. Selain beberapa sektor di atas, ada pula sektor lain seperti hasil kebun, ternak, dan pertanian sebagai pasokan bahan untuk keperluan hotel/restoran, selain itu juga sumber daya manusia seperti tenaga kerja yang terserap di dalamnya. Dalam Inpres No. 16 tahun 2005 dijelaskan bahwa pariwisata dalam skala nasional, mampu meningkatkan pendapatan devisa tiap daerah pada khususnya dan pendapatan negara dan masyarakat pada umumnya, mampu memperluas kesempatan kerja dan mendorong kegiatan industri penunjang dan industri sampingan lainnya, serta memperkenalkan dan mendayagunakan keindahan alam dan kebudayaan Indonesia, sedangkan dalam skala internasional mampu meningkatkan persaudaraan ataupun persahabatan antar negara.

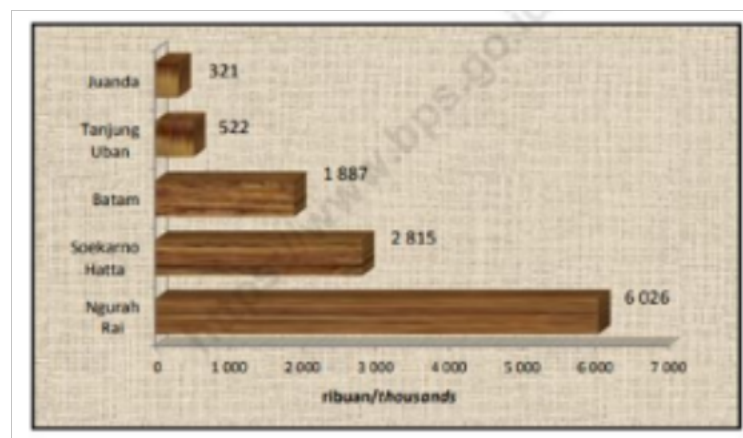
Pada 2018 terdapat 1.407 juta kunjungan wisatawan mancanegara, meningkat 6% dari tahun sebelumnya. Pendapatan pariwisata berjumlah \$1.480 miliar, meningkat 4,4% lebih tinggi dari pertumbuhan PDB global seperti pada 8 tahun sebelumnya. Kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia juga mengalami peningkatan pada periode tahun 2014-2018, seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini<sup>1</sup>:

---

<sup>1</sup> Publikasi Badan Pusat Statistik,



Gambar 1. Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia



Gambar 2. Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia melalui 5 pintu masuk utama, tahun 2018

Pada akhir tahun 2019, ditemukan sebuah kasus kematian akibat virus di provinsi Hubei dengan korban yang telah berusia 55 tahun. Kematian tersebut, dikutip dari *South China Morning Post* kemungkinan menjadi kematian pertama akibat terjangkit Covid-19 yang merupakan akronim dari *corona virus disease* 19, satu hingga lima kasus baru kemudian dilaporkan setiap hari semenjak berita tersebut diterbitkan. Dilihat dari jenisnya, virus corona yang tersebar saat ini merupakan keluarga virus yang menaungi SARS-CoV-2, yang juga menaungi virus SARS-CoV pada 2002, dan MERS-CoV pada 2012.

<https://www.bps.go.id/publication/2019/08/28/f2e676c8c2b7ae3346a28b88/statistik-kunjungan-wisatawan-mancanegara-2018.html>. Diakses pada Juni 2020.

Menurut bahasa Latin, corona dapat diartikan sebagai mahkota, penggunaan nama ini didasarkan pada bentuk virus corona yang menyerupai mahkota. Virus corona bersifat *zoonotik*, yang berarti kemunculan virus pertama kali ditemukan pada hewan, dan kemudian berkembang menginfeksi manusia. Setelah virus menginfeksi manusia, penyebaran selanjutnya bisa terjadi melalui droplet pernapasan. Proses penyebaran selanjutnya, dimulai dari menempelnya percikan batuk/bersin yang dikeluarkan oleh orang yang terinfeksi virus, dipermukaan benda/kulit manusia. Percikan tersebut kemudian dapat berpindah ke bagian tubuh manusia, jika telah terjadi kontak fisik atau telah terkontaminasi.<sup>2</sup>

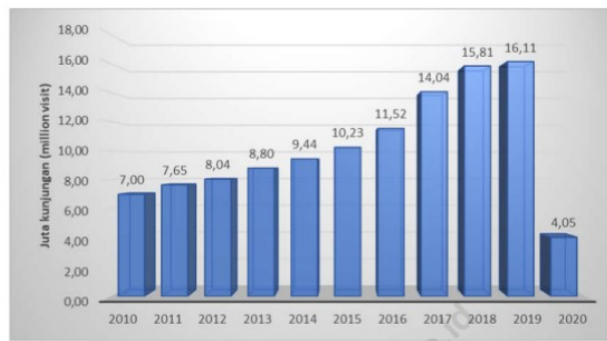
Adanya penyebaran virus yang semakin luas, serta krisis kesehatan masyarakat dan krisis pada sektor lainnya, membuat Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada Kamis, 12 Maret 2020 menetapkan Covid-19 sebagai pandemi. Pada Senin, 13 April 2020, Indonesia menetapkan wabah global virus Corona (Covid-19) sebagai Bencana Nasional. Penetapan itu tertera dalam Keputusan Presiden Nomor 12/2020 yang dikeluarkan Presiden Joko Widodo. Penyebaran pandemi Covid-19, tentunya menyebabkan dampak negatif dalam industri pariwisata, tidak terkecuali pariwisata internasional. Organisasi Pariwisata Dunia Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNWTO) memperkirakan hilangnya 850 juta hingga 1,1 miliar kedatangan wisatawan internasional, \$910 juta hingga \$1,1 triliun dalam pendapatan ekspor dan 100-120 juta pekerjaan, tergantung pada apakah perbatasan dibuka pada Juli, September atau Desember.<sup>3</sup>

Selain pariwisata internasional, pariwisata nasional juga mengalami penurunan pada periode tahun 2020.

---

<sup>2</sup> Imamatul Silfia. *Mengenal lagi virus corona mulai dari ciri-ciri, bentuk, hingga penyebarannya*. <https://kesehatan.kontan.co.id/news/mengenal-lagi-virus-corona-mulai-ciri-ciri-bentuk-hingga-penyebarannya?page=all>. Diakses pada Februari 2021.

<sup>3</sup> United Nations Conference On Trade And Development. *Covid-19 And Tourism: Assessing The Economic Consequences*. 1 Juli 2020, Geneva.



**Gambar 3. Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia**

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa terjadi penurunan yang signifikan terkait dengan jumlah kunjungan wisatawan di masa pandemi pada periode tahun 2020. Dari gambar di atas dapat juga diketahui bahwa jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia hanya mencapai angka 4.05 juta kunjungan, yang dimana mengalami penurunan hampir 75% dibandingkan dengan jumlah kunjungan wisatawan pada tahun 2019.<sup>4</sup>

Dilansir dari TEMPO.CO, diprediksi sebanyak 25 juta pekerja terancam kehilangan pekerjaan, terutama dari sektor pekerja bukan kontrak, dikarenakan naiknya gelombang pemutusan hubungan kerja (PHK) yang signifikan akibat wabah Covid-19. Menurut laporan Kemenaker, sekitar 3,05 juta orang tenaga kerja terkena dampak Covid-19, Kemenaker juga memperkirakan adanya tambahan pengangguran sekitar 5,23 juta. Hasil survei *online* selama periode 24 April sampai 2 Mei 2020 yang dilakukan oleh Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), Badan Litbang Ketenagakerjaan Kementerian Ketenagakerjaan dan Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia menunjukkan bahwa 15,6% pekerja mengalami PHK dan 40% pekerja mengalami penurunan pendapatan, dengan rincian 7% buruh mengalami penurunan pendapatan sebanyak 50%. Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) dan rendahnya pendapatan menjadi ancaman dan kekhawatiran tersendiri

<sup>4</sup> Badan Pusat Statistik Indonesia. Statistik Kunjungan Wisatawan Mancanegara Tahun 2020. Katalog 8401011. Juni, 2021.

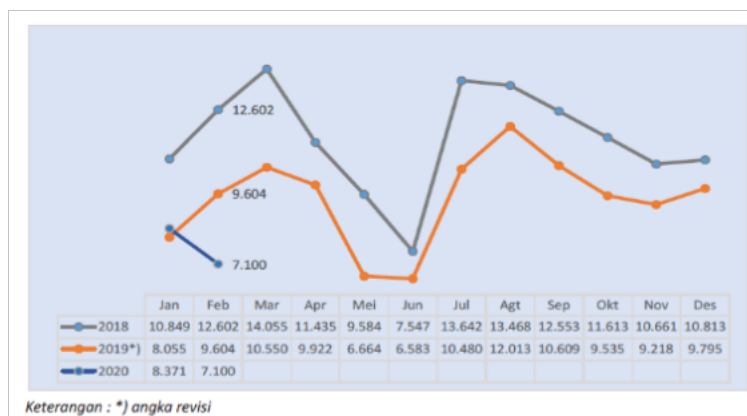
bagi para pekerja, termasuk pekerja pada bidang jasa, khususnya pariwisata. Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Wishnutama, mengemukakan bahwa hanya sekitar 5 juta orang yang menikmati destinasi wisata Indonesia tahun 2020, turun 11 juta orang ketimbang tahun 2019 akibat pembatasan wisatawan domestik dan internasional.<sup>5</sup>

Pada bulan Oktober tahun 2018, ASEAN menetapkan Yogyakarta sebagai Kota Budaya karena memiliki karakter yang unik.<sup>6</sup> Adanya pandemi Covid-19 tentunya akan berdampak pada industri wisata di Yogyakarta, mengingat Yogyakarta merupakan rumah bagi banyak tempat wisata dan lebih dari 100 festival per tahun. Dalam publikasi berita resmi statistik pada bulan april 2020 No.24/04/34/Th.XXII, Badan Pusat Statistik (BPS) mengklaim bahwa jumlah kunjungan wisatawan mancanegara atau wisman ke Daerah Istimewa Yogyakarta melalui pintu masuk Adisutjipto pada Februari 2020 turun 15,18% dibanding jumlah kunjungan pada Januari 2020, yaitu dari 8.371 kunjungan menjadi 7.100 kunjungan. Sedangkan jika dibandingkan dengan Februari 2019, jumlah kunjungan wisman Februari 2020 mengalami penurunan sebesar 26,07%.

---

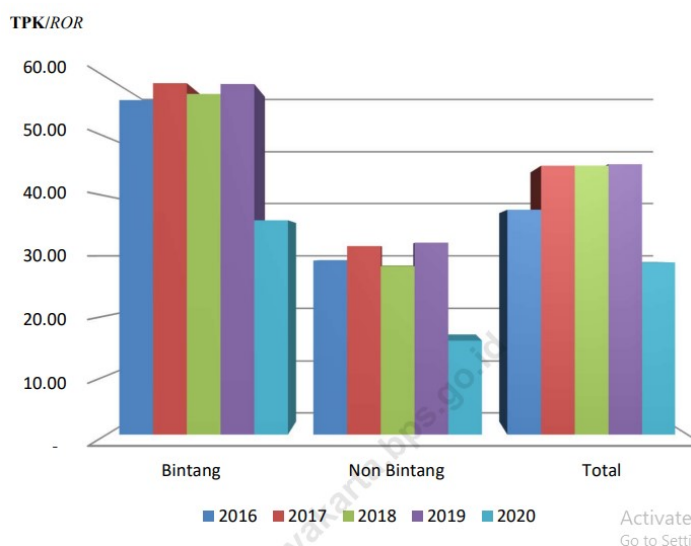
<sup>5</sup> BBC Indonesia. Covid-19 dan aktivitas pariwisata Indonesia: 'Wisata balas dendam', turis diprediksi melonjak setelah pembatasan sosial, 'Saya tidak mau mati konyol karena jalan-jalan'. <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-52721983>. Diakses pada Januari 2021.

<sup>6</sup> Vita Ayu Anggraeni. *Kota ke Lima dengan Gelar Kota Budaya ASEAN Jatuh Pada Kota Kraton*. <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2018/10/28/kota-ke-lima-dengan-gelar-kota-budaya-asean-jatuh-pada-kota-kraton>. Diakses pada Januari 2021



**Gambar 4. Perkembangan Jumlah Wisatawan Mancanegara melalui Adi Sutjipto, tahun 2018-2020<sup>7</sup>**

Adanya penurunan jumlah kunjungan, tentunya akan mempengaruhi tingkat penghunian kamar (TPK) hotel bintang di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dilansir dari data badan pusat statistik (BPS), tingkat penghunian kamar pada tahun 2020 hanya mencapai 28,90%, yang jelas tidak lebih banyak dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

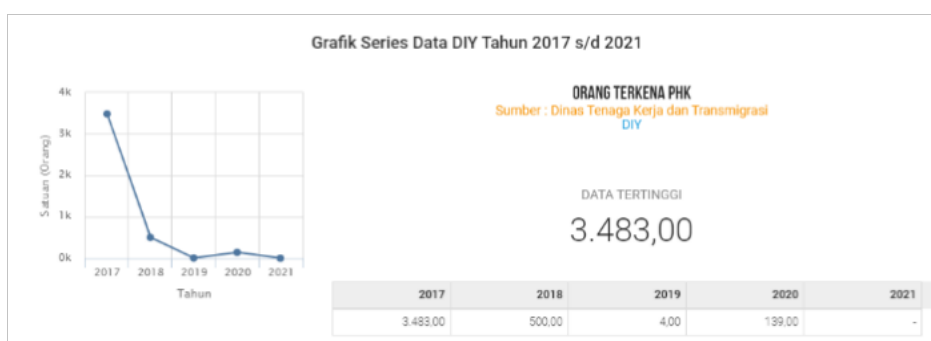


**Gambar 5. Perkembangan TPK Hotel Bintang Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2016-2020<sup>8</sup>**

<sup>7</sup> Berita Resmi Statistik Badan Pusat Statistik, Perkembangan Pariwisata dan Transportasi Udara D.I Yogyakarta, Februari 2020. No. 24/04/34 Th XXII, 1 April 2020.

<sup>8</sup> Tingkat Penghunian Kamar Hotel Daerah Istimewa Yogyakarta 2020. ISSN: 2460-321x. Katalog: 8403001.34. Yogyakarta, Agustus 2021.

Pada bulan april tahun 2020, bertepatan dengan berkembangnya isu mengenai Covid-19, Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) mencatat bahwa hanya ada 10 hingga 20 hotel di Sleman, Yogyakarta yang akan bertahan selama masa pandemi Covid-19<sup>9</sup>. Ketua DPD Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) DIY Deddy Pranowo Eryono mengakui sudah banyak hotel yang berhenti operasional sementara, terutama yang okupansinya menyentuh 0.9%. Selain karena tidak adanya kunjungan tamu, alasan lainnya adalah untuk mengamankan karyawan dan tamu agar tidak tertular Covid-19. PHRI DIY juga mencatat sekitar 900 – 1.500 orang karyawan hotel dan restoran yang berubah statusnya menjadi di rumahkan.<sup>10</sup> Dari data yang dicatat oleh Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) DIY, diketahui ada sekitar 139 lebih orang yang telah di-PHK pada tahun 2020.



**Gambar 6. Grafik series data DIY tahun 2017/2021 tentang orang yang terkena PHK**

(sumber: [http://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data\\_dasar/index/263-ketenagakerjaan](http://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data_dasar/index/263-ketenagakerjaan))

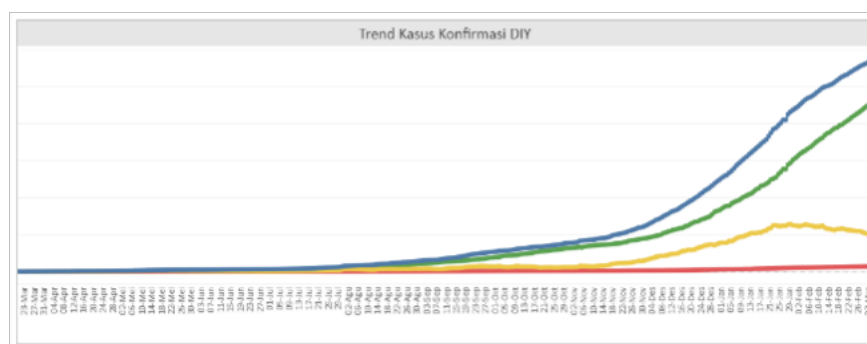
Namun pada Juni 2020 pemerintah Indonesia melakukan

<sup>9</sup> Christi Mahatma Wardhani. *PHRI catat hanya 10-20 hotel bertahan di kota Yogya dan Sleman saat pandemi Covid-19*. <https://jogja.tribunnews.com/2020/04/03/phri-catat-hanya-10-20-hotel-bertahan-di-kota-yogya-dan-sleman-saat-pandemi-covid-19>. Diakses pada Maret 2021.

<sup>10</sup> Pradito Rida Pertama. *Nasib menyedihkan pegawai hotel di Diy terimbas Corona*. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4997444/nasib-menyedihkan-pegawai-hotel-di-diy-terimbas-corona>. Diakses pada Maret 2021.

pembaharuan terkait dengan pencegahan Covid-19, yaitu dengan menerapkan *new normal*. Penerapan *new normal*, dimaksudkan untuk menggerakkan kembali perekonomian daerah yang telah lama vakum. Penerapan *new normal* dimaksudkan agar masyarakat dapat menjalankan aktivitas seperti sedia kala, dengan tetap berpedoman pada protokol kesehatan yang telah ditetapkan, juga ‘berdamai’ serta hidup ‘berdampingan’ dengan Covid-19.<sup>11</sup> Penerapan tatanan hidup yang baru ini, membuat beberapa hotel di Indonesia, khususnya Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), kembali dibuka. PHRI mencatat ada sekitar 47 hotel dari 469 hotel yang kembali beroperasi, dengan syarat tetap memperhatikan protokol kesehatan yang ditetapkan, mulai dari infrastuktur hingga SDM yang berkaitan.<sup>12</sup>

Adanya *new normal* ternyata tidak serta merta membuat jumlah kasus yang ada tidak mengalami peningkatan. Data statistik pemerintah daerah DIY<sup>13</sup>, mencatat adanya peningkatan trend kasus Covid-19, hingga akhir tahun 2020.



**Gambar 7. Trend Kasus Konfirmasi DIY terkait Covid-19**





Keterangan:

<sup>11</sup> Meigi Bestiani. *Menyambut “The New Normal” di Indonesia. Siapkah kita?* <https://ombudsman.go.id/artikel/r/artikel-menyambut-the-new-normal-di-indonesia-siapkah-kita>. Diakses pada April 2021.

<sup>12</sup> Kurniatul Hidayah. *Jelang New Normal, ada 47 hotel di DIY yang akan kembali beroperasi pada Juni ini.* <https://jogja.tribunnews.com/2020/06/02/jelang-new-normal-ada-47-hotel-di-diy-yang-akan-kembali-beroperasi-pada-juni-ini>. Diakses pada April 2021.

<sup>13</sup> Yogyakarta Tanggap Covid-19. <https://corona.jogjaprovo.go.id/data-statistik>. Diakses pada Maret 2021.

(data per 31 Des 2020)

-  : menunjukkan jumlah total kasus; 12.155 orang
-  : menunjukkan jumlah total sembuh; 8.175 orang
-  : menunjukkan jumlah total dirawat; 3.720 orang
-  : menunjukkan jumlah total meninggal; 260 orang

Adanya peningkatan kasus, membuat pemerintah menerapkan PPKM atau Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat. Penerapan upaya ini diperkirakan akan berlangsung hingga 22 Maret 2021, penerapan PPKM yang berlangsung lama secara tidak langsung membuat keberadaan beberapa hotel yang ada di Indonesia, khususnya Daerah Istimewa Yogyakarta menjadi terancam. PHRI mencatat, sepanjang pandemi 2019-2020 ada sekitar 50 hotel dan restoran yang telah tutup, dikarenakan rendahnya tingkat kunjungan serta ketidakmampuan membayar gaji, BPJS, sewa, hingga listrik.<sup>14</sup> Penutupan hotel dan restoran secara permanen, tentunya menimbulkan masalah baru, seperti pemutusan hubungan kerja atau PHK. Hal inilah yang kemudian mendorong peneliti, untuk melakukan penelitian terkait dengan bagaimana kondisi pekerja hotel yang telah di-PHK, serta bagaimana pekerja hotel memilih strategi yang digunakan untuk bertahan hidup selama masa pandemi Covid-19.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan, adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Bagaimanakah kondisi pekerja hotel Eastparc dan Grand Quality Yogyakarta setelah di-PHK?
- b. Bagaimanakah strategi yang dilakukan oleh pekerja hotel

---

<sup>14</sup> Yohana Artha Uly. *Dilematis! PHRI catat 50 hotel di Yogyakarta gulung tikar, sebagian dijual*. <https://regional.kontan.co.id/news/dilematis-phri-catat-50-hotel-di-yogyakarta-gulung-tikar-sebagian-dijual?page=all>. Diakses pada April 2021.

Eastparc dan Grand Quality Yogyakarta yang telah di-PHK dalam mempertahankan hidupnya ditengah pandemi Covid-19?

- c. Apa saja alasan yang mendasari pemilihan strategi bertahan hidup yang dilakukan oleh pekerja hotel Eastparc dan Grand Quality Yogyakarta yang telah di-PHK?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah di atas, adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Untuk mendeskripsikan kondisi karyawan hotel Eastparc dan Grand Quality Yogyakarta yang telah di-PHK selama pandemi Covid-19.
- b. Untuk menganalisis strategi yang dilakukan oleh pekerja hotel Eastparc dan Grand Quality Yogyakarta yang telah di-PHK dalam mempertahankan hidupnya ditengah pandemi Covid-19.
- c. Untuk menganalisis apa saja alasan yang mendasari pemilihan strategi bertahan hidup yang dilakukan oleh pekerja hotel Eastparc dan Grand Quality Yogyakarta yang telah di-PHK berdasarkan pada tindakan sosial yang dikemukakan oleh Max Weber.

### **1.4 Kajian Pustaka**

Penelitian yang dilakukan oleh Janet Mantler, dkk. (2005) yang berjudul *Coping With Employment Uncertainty: A Comparison of Employed and Unemployed Workers* bertujuan untuk membandingkan bagaimana strategi mengatasi stres yang dialami oleh orang yang bekerja melawan orang yang menganggur berkaitan dengan ketidakpastian ketenagakerjaan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan mengirimkan kuesioner menggunakan *anonymous web-based survey* kepada 140 orang pekerja dan 206 orang pengangguran di Kanada. Ketidakpastian ketenagakerjaan mempengaruhi mereka yang bekerja dan diharapkan untuk terus

bekerja meskipun mereka merasa terancam, dan mereka yang menganggur dan sedang menghadapi kerugian dan masa depan keuangan yang tidak pasti saat mereka mencari pekerjaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa orang yang menghadapi ketidakpastian pekerjaan dapat memperoleh manfaat dari pelatihan dalam strategi penanggulangan yang efektif seperti restrukturisasi kognitif, pemecahan masalah, dan evaluasi situasi yang realistis.

Penelitian yang dilakukan oleh Paugam (2016) yang berjudul *Social Bonds and Coping Strategies of Unemployed People in Europe* bertujuan untuk mengetahui bagaimana rumah tangga dan para penganggur mengatasi kemalangan ekonomi yang disebabkan oleh krisis. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan wawancara terhadap setidaknya 15 pengangguran dari setiap negara dengan tiga indikator utama yaitu jenis kelamin, usia dan tempat tinggal. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa salah satu cara untuk mengatasi pengangguran dan kerentanan adalah dengan menggunakan ikatan linier. Jenis dukungan ini hanya mungkin jika kondisi tertentu terpenuhi. Jika ada solidaritas keluarga: 1) orang harus memiliki dan memelihara hubungan dengan keluarganya, 2) keluarga harus memiliki sumber daya yang dapat dibagikan atau ditukar, 3) orang harus menerima ketergantungannya pada keluarga dan keluarganya untuk bersedia membantu. Ada perbedaan besar antara negara-negara yang dicakup oleh survei kami - apakah kebebasan dari keluarga adalah norma atau tidak.

Penelitian yang dilakukan oleh Gabriel Dwomoh (2020) yang berjudul *Hoteliers' human resource strategies for business sustainability during Covid-19 pandemic in Ghana* bertujuan untuk menilai strategi sumber daya manusia yang diadopsi oleh pelaku bisnis perhotelan di Ghana selama periode pandemi Covid-19 dan keberlanjutannya. Populasi target penelitian ini adalah 725 dan terdiri dari 471 dan 254 hotel dari kawasan Greater Accra dan Ashanti. Dengan menggunakan rumus Guilford dan Fruchter (1973), ukuran

sampel total 371 yang mewakili kedua wilayah digunakan untuk penelitian ini. Studi tersebut menunjukkan bahwa PHK karyawan dianggap sebagai strategi utama sumber daya manusia (SDM) para pelaku bisnis perhotelan di Ghana yang diadopsi selama periode pandemi Covid-19 untuk menyelamatkan bisnis mereka dalam hal memenuhi tagihan gaji karyawan meskipun ada strategi SDM lain yang dapat dilakukan.

Diantara strategi SDM lainnya termasuk mengoperasikan dana pandemi yang sudah mapan, mengurangi jam kerja karyawan, mengubah sementara pekerjaan penuh waktu karyawan menjadi paruh waktu dan melatih kembali karyawan untuk menggunakan cara alternatif dalam berbisnis. Studi tersebut mengungkapkan bahwa, kurangnya minat mayoritas pelaku bisnis perhotelan untuk mengejar strategi SDM lain selain memberhentikan karyawannya, disebabkan tidak adanya kebijakan yang dikembangkan oleh pemerintah pusat untuk mendukung implementasi strategi SDM lainnya sebagaimana yang dimaksud di negara-negara tersebut, seperti Jepang, Australia, Irlandia, Kanada, Amerika Serikat, dan Prancis.

Penelitian yang dilakukan oleh Vikrant Kaushala (2020) yang berjudul *Hospitality and tourism industry amid COVID-19 pandemic: Perspectives on challenges and learnings from India* bertujuan untuk membahas dua masalah penting. Pertama, berkaitan dengan tantangan utama yang dihadapi industri perhotelan dan pariwisata di tengah kondisi saat ini; dan yang kedua terkait dengan pembelajaran penting untuk industri. Wabah Covid-19 telah menghadirkan keadaan yang belum pernah terjadi sebelumnya dihadapan industri pariwisata dan perhotelan yang rapuh. Virus corona baru yang sangat menular terus menggagalkan sektor ini dan menimbulkan pertanyaan serius tentang kelangsungan hidup sektor ini pada saat ini dan di masa depan. Studi ini mengacu pada wawancara dengan 15 peserta diposisi senior diindustri perhotelan, dan layanan pendidikan pariwisata dan perhotelan.

Tanggapan atas wawancara dianalisis isi, menghasilkan 27 sub-tema yang selanjutnya diringkas menjadi 4 tema utama. Sub-tema dominan yang muncul dari penyelidikan kualitatif termasuk kebutuhan *multiskilling* dan pengembangan profesional karyawan, peningkatan rasa higienis, sanitasi dan SOP terkait, optimisme terhadap kebangkitan industri, peran media, dan kebutuhan kesiapsiagaan krisis yang lebih baik. Studi ini secara kritis membahas tema-tema penting dalam argumen yang ada dari literatur dan merefleksikan implikasinya bagi para pengambil keputusan. Implikasi utama dari studi ini adalah dalam bentuk tema yang ditentukan yang menambah teori yang berkembang tentang pandemi Covid-19 dan industri pariwisata & perhotelan; dan rekomendasi manajerial untuk menangani sejumlah masalah sambil mengambil pembelajaran penting yang berasal dari keadaan saat ini. Keterbatasan dan ruang lingkup penelitian masa depan juga dibahas.

Penelitian mengenai strategi bertahan hidup yang diterapkan oleh karyawan senior korban pemutusan hubungan kerja juga dilakukan oleh Dwi Oktorini (2018) dalam penelitiannya yang berjudul *Strategi Bertahan Hidup Karyawan Senior Korban Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) PT. Antang Ganda Utama Di Desa Butong Kecamatan Teweh Selatan Kabupaten Barito Utara*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi langsung, wawancara dan dokumentasi, sedangkan untuk menganalisis data digunakan reduksi data, penyajian data, dan penarik kesimpulan, yang merupakan teknik analisis milik Miles and Huberman.

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Oktorini (2018) bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab pemutusan hubungan kerja dan strategi bertahan hidup karyawan senior korban pemutusan hubungan kerja. Teori yang peneliti gunakan adalah teori strategi bertahan hidup oleh Suharto yakni strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringan.

Keluarga karyawan senior korban pemutusan hubungan kerja PT. Antang Ganda Utama yang ada di Desa Butong menerapkan tiga strategi: 1. Strategi aktif, dengan memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada disekitar tempat tinggal mereka, 2. Strategi pasif, berhemat dengan mengutamakan keperluan yang dianggap penting, 3. Strategi Jaringan, dengan berhutang di warung atau dengan kerabat.

Penelitian yang dilakukan oleh Winarno (2016) yang berjudul *Strategi Bertahan Hidup Mantan Karyawan PT. Kertas Nusantara Di Desa Pилanjau Kabupaten Berau (Studi Tentang Karyawan Yang di Nonaktifkan di PT. Kertas Nusantara)* bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana strategi bertahan hidup mantan karyawan PT. Kertas Nusantara di Desa Pилanjau Kabupaten Berau. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Fokus penelitian yaitu mendeskripsikan strategi bertahan hidup mantan karyawan dilihat dari strategi aktif yang digunakan, strategi pasif dan strategi jaringan. Tempat penelitian ditentukan dengan menggunakan metode *purposive area*, dengan sumber data yang digunakan berupa sumber data primer dan sekunder.

Penentuan subjek oleh Winarno (2016) menggunakan metode *teoritical sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan terdiri dari metode observasi atau pengamatan langsung, wawancara, dan tinjauan kepustakaan. Analisis data yang digunakan adalah *coding* yaitu melakukan pengelompokan data-data atau pengkodean sesuai kategori, mencari pola dan relasi antar variabel, dan membuat interpretasi menuju pada kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga strategi yang dilakukan mantan karyawan untuk tetap bertahan hidup yaitu: strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringan. Strategi aktif yang dilakukan mantan karyawan yaitu dengan mencari pekerjaan lain, anggota keluarga ikut bekerja dan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki. Strategi pasif yang dilakukan mantan karyawan yaitu dengan menerapkan pola hidup

hemat. Strategi jaringan yang yang dilakukan mantan karyawan yaitu meminta bantuan kepada jaringan sosial yang mereka miliki, baik jaringan formal maupun jaringan informal.

Penelitian yang dilakukan oleh Hanta (2020) yang berjudul *Strategi Bertahan Hidup Karyawan Korban PHK PT. Hair Star Indonesia Ditengah Pandemi Covid 19 Di Kabupaten Sidoarjo* bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak sosial-ekonomi karyawan korban PHK pada PT. Hair Star Indonesia di tengah pandemi Covid-19 di Kabupaten Sidoarjo, dan bagaimana strategi bertahan hidup karyawan korban PHK pada PT. Hair Star Indonesia ditengah pandemi Covid-19 di Kabupaten Sidoarjo. Dalam penelitian, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa observasi langsung, serta wawancara secara langsung dan mendalam kepada informannya.

Hanta (2020) dalam penelitiannya kemudian memaparkan dampak sosial-ekonomi pemutusan hubungan kerja pada karyawan korban PHK PT. Hair Star Indonesia. Dilihat dari segi pekerjaan, karyawan korban PHK melakukan pekerjaan yang berstatus rendah dan tidak menentu, dan dari segi pendapatan, kondisi keuangan karyawan tidak stabil. Ada tiga strategi yang dilakukan karyawan korban PHK PT. Hair Star Indonesia. Pertama strategi aktif dengan mencari pekerjaan lain, dimana anggota keluarga juga ikut bekerja dan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki. Kedua strategi pasif dengan melakukan penghematan, dan yang ketiga strategi jaringan dengan meminta bantuan kepada jaringan sosial yang mereka miliki, baik jaringan formal maupun jaringan informal.

**Tabel 1. Hasil penelitian sebelumnya**

No	Judul Penelitian	Masalah	Teori	Metode	Hasil
1	<i>Coping With Employment Uncertainty: A Comparison of Employed and Unemployed</i>	Membandingkan bagaimana strategi mengatasi stres yang dialami oleh orang yang	<i>Coping Strategy</i>	Penelitian Kuantitatif	Ketidakpastian ketenagakerjaan memengaruhi mereka yang bekerja dan diharapkan untuk terus bekerja

	<i>Workers</i>	bekerja vs orang yang menganggur berkaitan dengan ketidakpastian ketenagakerjaan			meskipun mereka merasa terancam dan mereka yang menganggur dan sedang menghadapi kerugian dan masa depan keuangan yang tidak pasti saat mereka mencari pekerjaan
2	<i>Social Bonds and Coping Strategies of Unemployed People in Europe</i>	Mengetahui bagaimana rumah tangga dan para penganggur mengatasi kemalangan ekonomi yang disebabkan oleh krisis	<i>Coping Strategy Social Bonds</i>	Penelitian Kualitatif	Para pengangguran di Eropa selatan mengandalkan keluarga besar mereka untuk mendapatkan perlindungan yang mereka butuhkan. Banyak anak yang sudah dewasa tinggal di rumah orang tua mereka.
3	<i>Hoteliers' human resource strategies for business sustainability during Covid-19 pandemic in Ghana</i>	Menilai strategi sumber daya manusia yang diadopsi oleh pelaku bisnis perhotelan di Ghana selama periode pandemi COVID-19 dan keberlanjutannya	-	Penelitian Kualitatif	PHK karyawan dianggap sebagai strategi utama Sumber Daya Manusia (SDM) para pelaku bisnis perhotelan di Ghana yang diadopsi selama periode pandemi COVID-19 untuk menyelamatkan bisnis
4	<i>Hospitality and tourism industry amid COVID-19 pandemic: Perspectives on challenges and learnings from India</i>	Membahas dua masalah penting, pertama, berkaitan dengan tantangan utama yang dihadapi industri perhotelan dan pariwisata di tengah kondisi saat ini; dan yang kedua terkait dengan pembelajaran penting untuk industri	-	Penelitian Kualitatif	Sub-tema dominan yang muncul dari penyelidikan kualitatif termasuk kebutuhan multiskilling dan pengembangan profesional karyawan, peningkatan rasa higienis, sanitasi dan SOP terkait, optimisme terhadap kebangkitan industri, peran media, dan kebutuhan kesiapsiagaan krisis yang lebih baik.
5	<i>Strategi Bertahan Hidup Karyawan Senior Korban Pemutusan</i>	Meneliti tentang bagaimana strategi bertahan hidup yang karyawan senior	Teori Strategi Bertahan Hidup oleh Suharto	Penelitian Kualitatif	Dalam penelitian ini keluarga karyawan senior korban pemutusan hubungan kerja PT.

	<i>Hubungan Kerja (PHK) PT. Antang Ganda Utama Di Desa Butong Kecamatan Teweh Selatan Kabupaten Barito Utara</i>	korban pemutusan hubungan kerja ini diterapkan, untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka setelah tidak bekerja lagi di perusahaan PT. Antang Ganda Utama			Antang Ganda Utama yang ada di Desa Butong menerapkan tiga strategi: 1. Strategi aktif, dengan cara memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada disekitar tempat tinggal mereka, 2. Strategi pasif, berhemat dengan cara mengutamakan keperluan yang dianggap penting, 3. Strategi Jaringan, dengan cara berhutang di warung atau dengan kerabat.
6	<i>Strategi Bertahan Hidup Mantan Karyawan PT. Kertas Nusantara Di Desa Pилanjau Kabupaten Berau (Studi Tentang Karyawan Yang di Nonaktifkan di PT. Kertas Nusantara)</i>	Mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana strategi bertahan hidup mantan karyawan PT. Kertas Nusantara di Desa Pилanjau Kabupaten Berau	Teori Strategi Bertahan Hidup oleh Suharto	Metode Kualitatif	Strategi aktif yang dilakukan mantan karyawan yaitu dengan mencari pekerjaan lain, anggota keluarga ikut bekerja dan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki. Strategi pasif yang dilakukan mantan karyawan yaitu dengan menerapkan pola hidup hemat. Strategi jaringan yang dilakukan mantan karyawan yaitu meminta bantuan kepada jaringan sosial yang mereka miliki, baik jaringan formal maupun jaringan informal.
7	<i>Strategi Bertahan Hidup Karyawan Korban PHK PT. Hair Star Indonesia Ditengah Pandemi Covid 19 Di Kabupaten Sidoarjo</i>	Mengetahui bagaimana dampak sosial-ekonomi karyawan korban PHK pada PT. Hair Star Indonesia di tengah pandemi Covid-19 di Kabupaten Sidoarjo, dan bagaimana	Teori Strategi Bertahan Hidup oleh Suharto	Metode Kualitatif	Pertama strategi aktif dengan mencari pekerjaan lain, anggota keluarga ikut bekerja dan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki. Kedua strategi pasif dengan melakukan penghematan, dan yang ketiga strategi jaringan dengan

		strategi bertahan hidup karyawan korban PHK pada PT. Hair Star Indonesia ditengah pandemi Covid-19 di Kabupaten Sidoarjo			meminta bantuan kepada jaringan sosial yang mereka miliki, baik jaringan formal maupun jaringan informal.
--	--	--	--	--	---

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu membahas mengenai kondisi pekerja hotel Eastparc dan Grand Quality Yogyakarta yang telah di-PHK akibat pandemi Covid-19, kemudian mengenai strategi bertahan hidup yang akan dilakukan oleh pekerja hotel. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis alasan yang mendasari pemilihan strategi bertahan hidup yang dilakukan oleh pekerja hotel berdasarkan pada tindakan sosial yang dikemukakan oleh Max Weber. Menurut peneliti, strategi bertahan hidup yang dilakukan, tentunya memiliki perbedaan terkait dengan usia, jenis kelamin maupun status perkawinan yang dimiliki oleh informan. Hasil dari penelitian ini, tentunya memiliki perbedaan antara informan yang satu dan informan yang lainnya.

## 1.5 Kerangka Teori

### 1.5.1 Teori Tindakan Sosial Max Weber

Weber (dalam Damsar, 2011) mengemukakan bahwa teori tindakan aktor dinyatakan sebagai tindakan sosial apabila tindakan tersebut memperhatikan tingkah laku dari individu lain, karena tindakan tersebut diarahkan pada tujuan tertentu, dalam artian bahwa ketika tindakan aktor tersebut bersinggungan dengan individu lain, maka tindakan tersebut dikatakan sebagai tindakan sosial. Dalam (Walt, 2016), Max Weber mengartikan bahwa tindakan sosial merupakan perilaku individu, baik yang dapat diamati secara historis maupun secara teoritis dalam hubungannya dengan perilaku aktual. Setiap tindakan sosial memperhitungkan tindakan orang lain dan berorientasi pada

mereka (Hamilton, 2010). Tindakan seorang individu manusia adalah dari karakter sosial terlepas dari apakah tindakan itu memperhitungkan perilaku individu atau sekelompok individu lain atau tidak. Baik individu maupun kelompok dapat menjadi subjek (agen, aktor) tindakan sosial.

Lembaga seperti sistem pendidikan terdiri dari individu yang melaksanakan tindakan sosial yang dirancang untuk mencapai tujuan lembaga (Trueman, 2015). Selain itu, menurut Max Weber, tindakan juga selalu berpusat pada makna; tindakan diarahkan oleh makna. Tindakan afektif atau emosional berasal dari keadaan emosi individu pada saat itu; tindakan tradisional didasarkan pada adat istiadat yang sudah mapan, berdasarkan kebiasaan yang sudah ada di dalamnya, dan tindakan rasional melibatkan pemahaman yang jelas tentang suatu tujuan (Trueman, 2015; Emirbayer, 2005). Dari pengertian tersebut, kemudian diketahui bahwa setiap aktor, melakukan suatu tindakan tentunya mempunyai tujuan tertentu. Weber kemudian mengelompokkan tindakan sosial ke dalam empat tipe, yakni:

a. Tindakan rasionalitas instrumental (berorientasi tujuan)

Tindakan ini merupakan suatu tindakan sosial yang dilakukan seseorang didasarkan atas pertimbangan dan pilihan sadar, yang berhubungan dengan tujuan tindakan itu dan ketersediaan 'alat' yang dipergunakan untuk mencapai tujuan dengan efektif dan efisien. Contoh tindakan ini, misalnya adalah menjalin hubungan dengan anak yang pintar di kelas, agar tujuannya untuk mendapatkan nilai bagus dikelas dapat tercapai.

b. Tindakan rasional nilai/evaluatif (berorientasi nilai/berdasarkan nilai)

Tindakan rasional nilai memiliki sifat bahwa alat-alat yang ada hanya merupakan pertimbangan dan perhitungan yang sadar, sementara tujuan-tujuannya sudah ada di dalam hubungannya dengan nilai-nilai individu yang bersifat absolut. Tindakan yang dilakukan berdasarkan pertimbangan nilai etika, adat maupun nilai lainnya. Tindakan individu dalam tipe ini, juga didasarkan kepada

sesuatu yang dianggap baik, benar, dan diharapkan keterwujudannya dalam masyarakat. Contohnya yaitu dengan tidak korupsi, karena korupsi merupakan tindakan yang tidak benar/yang merugikan.

c. Tindakan afektif / Tindakan yang dipengaruhi emosi

Tipe tindakan sosial ini lebih didominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual. Tindakan afektif sifatnya spontan, kurang rasional, dan merupakan ekspresi emosional dari individu. Contohnya menangis saat mendengar lagu sedih, atau menangis saat dihukum oleh guru.

d. Tindakan tradisional / Tindakan karena kebiasaan

Tipe tindakan sosial ini didasarkan pada perihal yang telah dilakukan secara turun temurun, sehingga menjadi kebiasaan. Contohnya seperti melaksanakan upacara adat yang sudah dijalankan sejak dulu.

Dalam penelitian ini, seperti yang telah dijelaskan di atas, bahwa tindakan sosial selalu berorientasi pada tujuan dan diarahkan oleh makna. Tindakan sosial yang dilakukan, tidak semata-mata muncul begitu saja. Oleh sebab itu, peneliti menggunakan teori tindakan sosial yang dikemukakan Max Weber, sebagai upaya untuk menganalisis hal yang mendasari pekerja hotel yang telah di-PHK dalam memilih atau melakukan strategi bertahan hidup yang diinginkan. Analisis strategi bertahan hidup menggunakan teori tindakan sosial Max Weber, berguna untuk melihat apakah strategi tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau tidak.

### 1.5.2 Pemutusan Hubungan Kerja (PHK)

Menurut D. Danny H. Simanjuntak (2007), dalam bukunya yang berjudul "*PHK dan Pesangon Karyawan*" pemutusan hubungan kerja adalah penghentian jalinan kerja antar pengusaha atau pengusaha dengan pekerja, yang disebabkan oleh sejumlah faktor penting. Undang-undang No.13 Tahun 2003 Pasal 1 Angka 25 menjelaskan bahwa pemutusan hubungan kerja adalah berakhirnya hak dan kewajiban antara

buruh atau pekerja dan pengusaha dikarenakan beberapa/banyak faktor tertentu. Tata cara pelaksanaan pemutusan hubungan kerja sehingga ada acuan yang dapat digunakan oleh pekerja untuk mencermati keputusan pemutusan hubungan kerja yang dilakukan oleh pihak pengusaha atau perusahaan kemudian diatur dalam Undang-undang Ketenagakerjaan tahun 2003. Undang-undang Ketenagakerjaan tahun 2003 juga mewajibkan kepada pihak pengusaha atau perusahaan untuk terlebih dahulu mengajukan permohonan izin untuk melakukan pemutusan hubungan kerja kepada Lembaga Penyelesaian Perselisihan Hubungan Industrial (LPPHI).

Ketentuan mengenai pemutusan hubungan kerja diatur dalam Pasal 150 Undang-undang Ketenagakerjaan 2003 yang meliputi pemutusan hubungan kerja yang terjadi di badan usaha yang berbadan hukum atau tidak, milik perseorangan, milik persekutuan atau milik badan hukum, baik milik swasta maupun negara, maupun usaha-usaha sosial dan usaha-usaha lain yang mempunyai pengurus dan memperkerjakan orang lain dengan membayar upah atau imbalan dalam bentuk lain. Terjadinya pemutusan hubungan kerja (PHK) membuat pekerja kehilangan pemasukan dan pendapatan untuk mempertahankan kehidupannya. Untuk itu, pemerintah juga mengatur tentang pemberian pesangon/upah bagi pekerja yang telah di-PHK dalam Undang-undang No.13 Tahun 2003 serta keputusan Menteri Tenaga Kerja RI, No.Kep150/Men/2000.

### **1.5.3 Strategi Bertahan Hidup/ *Survival Strategies***

Strategi bertahan hidup pada mulanya disarankan untuk menjelaskan respon stres yang beragam (Valent, 1984). Menurut Snel dan Staring (Resmi, 2005) strategi bertahan hidup adalah sebagai rangkaian tindakan yang dipilih secara standar

oleh individu dan rumah tangga yang berstatus menengah ke bawah secara sosial ekonomi. Upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, diharapkan mampu menghasilkan tambahan pendapatan melalui pemanfaatan sumber-sumber lain, serta mampu mengurangi biaya pengeluaran akibat pembatasan kuantitas dan kualitas barang atau jasa yang dikonsumsi. Strategi bertahan hidup mengacu pada beberapa upaya berbeda, baik psikologis dan perilaku yang sering diperkenalkan oleh individu atau organisasi untuk meminimalkan peristiwa stres atau jalan keluar dari masa percobaan (Sahler dan Carr (2009); Stroe, Parida dan Wincent (2018)). Selain itu, strategi bertahan hidup tidak terpaku sebagaimana adanya, seperti halnya untuk ciri-ciri kepribadian individu (Marina, Antonio & Jose, 2018), tetapi dapat secara eksplisit diajarkan atau dipelajari melalui pemodelan.

Menurut Andrianti (dalam Kusnadi, 2000) salah satu strategi yang digunakan oleh rumah tangga untuk mengatasi kesulitan ekonomi adalah dengan mendorong para istri untuk ikut mencari nafkah. Bagi masyarakat yang tergolong miskin mencari nafkah bukan hanya menjadi tanggung jawab suami semata tetapi menjadi tanggung jawab semua anggota keluarga sehingga pada keluarga yang tergolong miskin, istri juga ikut bekerja demi membantu menambah penghasilan dan mencukupi kebutuhan keluarganya.

Moser (1998) menyampaikan bahwa kemampuan untuk menghindari atau mengurangi kerentanan tidak hanya bergantung pada aset awal, tetapi juga kapasitas untuk mengelolanya - untuk mengubahnya menjadi pendapatan, makanan, atau kebutuhan dasar lainnya. Edi Suharto (2002) kemudian merangkum kelima konsep di atas, menjadi tiga cara/strategi bertahan hidup (*coping strategies*) dalam

mengatasi goncangan dan tekanan ekonomi, yaitu:

- a) Strategi aktif, yaitu strategi yang mengoptimalkan segala potensi keluarga. Misalnya melakukan aktivitasnya sendiri, memperpanjang jam kerja, memanfaatkan sumber atau tanaman liar di lingkungan sekitarnya dan sebagainya. Strategi aktif, lebih memungkinkan seseorang untuk berperan aktif mencari pemasukan dengan menggunakan cara lain, untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.
- b) Strategi pasif, yaitu mengurangi pengeluaran keluarga. Misalnya, biaya untuk sandang, pangan, pendidikan, dan sebagainya. Menurut Kusnadi (2000) strategi pasif adalah strategi dimana individu berusaha meminimalisir pengeluaran uang, strategi ini merupakan salah satu cara masyarakat miskin untuk bertahan hidup. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud strategi pasif adalah strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara selektif, tidak boros dalam mengatur pengeluaran keluarga. Strategi pasif lebih memungkinkan seseorang untuk membatasi dirinya sendiri.
- c) Strategi jaringan, yaitu membuat hubungan dengan orang lain. Misalnya menjalin relasi, baik formal maupun informal dengan lingkungan sosial dan lingkungan kelembagaan. Misalnya meminjam uang dengan tetangga, mengutang di warung, memanfaatkan program kemiskinan, meminjam uang ke bank dan sebagainya.

Edi Suharto (2002) dalam seminarnya perihal kemiskinan dan keberfungsian sosial, mengemukakan beberapa bentuk *coping strategies* keluarga miskin dapat dikelompokkan menjadi tiga:

- Peningkatan asset: melibatkan lebih banyak anggota keluarga untuk bekerja, memulai usaha kecil-kecilan, memulung barang-barang bekas, menyewakan kamar, menggadaikan barang, meminjam uang di bank atau lintah darat.
- Pengontrolan konsumsi dan pengeluaran: mengurangi jenis dan pola makan, membeli barang-barang murah, mengurangi pengeluaran untuk pendidikan dan kesehatan, mengurangi kunjungan ke desa, memperbaiki rumah atau alat-alat rumah tangga sendiri.

- Perubahan komposisi keluarga: migrasi ke desa atau ke kota lain, meningkatkan jumlah anggota rumah tangga untuk memaksimalkan pendapatan, menitipkan anak ke kerabat atau keluarga lain baik secara temporer maupun permanen.

*Coping Strategies* adalah suatu proses di mana seseorang mencoba mengatur perbedaan yang diterima antara keinginan dan pendapatan yang dinilai dalam suatu peristiwa atau situasi yang membuat stres (Hawari, 2006). Hal ini sesuai dengan Sarafino (2012) yang menjelaskan bahwa *coping* merupakan proses individu untuk mengatur perbedaan yang diterima antara tuntutan dan sumber daya yang dinilai dalam situasi stres (Putri Nur Aini, 2020). Penggunaan teori strategi bertahan hidup yang dikemukakan Edi Suharto oleh peneliti, didasarkan atas terkandungnya lima aset penting yang telah dikemukakan oleh Moser sebagai bentuk pemenuhan kelangsungan hidup rumah tangga di dalam tiga cara/strategi bertahan hidup.

Pemilihan alternatif perilaku tertentu dari dua atau lebih alternatif yang ada, menurut George R. Terry (2005) disebut sebagai pengambilan keputusan (*decision making*). Pengambilan keputusan oleh James A. F. Stoner (2006) didefinisikan sebagai proses yang digunakan untuk memilih suatu tindakan sebagai cara pemecahan sebuah masalah, definisi ini mengandung tiga pengertian, yaitu:

- a. Pemilihan didasarkan atas logika atau pertimbangan secara sadar
- b. Terdapat lebih dari satu alternatif, tetapi hanya satu yang dianggap tepat
- c. Terdapat tujuan yang ingin dicapai dan keputusan yang dipilih mampu mempercepat tercapainya tujuan tersebut

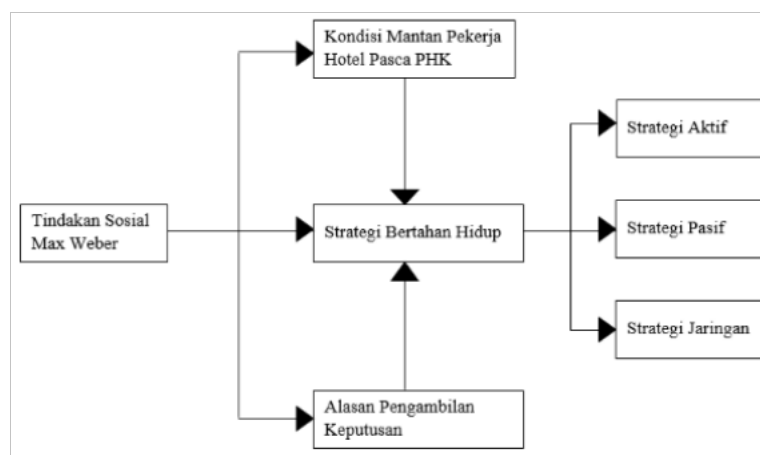
Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pemilihan strategi bertahan hidup oleh mantan pekerja hotel yang telah di-

PHK dilandaskan pada satu tujuan tertentu, yang mana pemilihan strategi tersebut didasarkan atas logika dan melalui pertimbangan secara sadar. Landasan akan pemilihan keputusan ini yang kemudian akan dideskripsikan oleh peneliti.

## 1.6 Kerangka Konseptual

Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini, digambarkan dalam bagan dibawah ini:

**Bagan 1. Kerangka Konseptual**



## 1.7 Sistematika Penulisan

Laporan penelitian ini terbagi atas lima bab, dengan rincian sebagai berikut:

### 1. Bab I Pendahuluan

Menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah dan tujuan yang akan dicapai, kajian pustaka, kerangka teori dan kerangka konseptual, serta sistematika penulisan dalam laporan penelitian ini.

### 2. Bab II Metodologi Penelitian

Menjelaskan mengenai jenis penelitian dan metode penelitian yang digunakan, informan yang akan diwawancarai, operasionalisasi konsep penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data, penentuan keabsahan data, serta karakteristik subjek penelitian.

### 3. Bab III Pembahasan

Berisi pemaparan hasil penelitian di lapangan serta hasil analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

### 4. Bab IV Penutup

Menjelaskan perihal kesimpulan dalam penelitian serta saran yang berkaitan dengan penelitian berdasarkan pengalaman di lapangan.